

# ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN WRP (WIRUSAHA RAKYAT PERIKANAN)

Rivat<sup>1</sup>; La Ode Turi<sup>2</sup>; Sasmita Nabila Syahrir<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara  
E-mail : [rvthrdnn03@gmail.com](mailto:rvthrdnn03@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** Effective financial management is the key to success for fisheries companies, including WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) located in Boepinang Barat Village. This study aims to analyze the financial management implemented by WRP companies, focusing on four main aspects: Budget planning, recording, reporting, and control. The research method used is a qualitative approach, which involves data collection through interviews and observations. The results of the study indicate that WRP companies face various challenges in financial management, including poor budget planning, incomplete transaction recording, and weak financial control. Fluctuations in fish prices influenced by market demand also have a significant impact on the company's financial performance. This study is expected to provide guidance and recommendations for WRP companies and other fisheries companies in improving their financial management, so that companies can achieve more optimal and sustainable business goals, and contribute positively to the regional economy.

**Keywords:** *Financial management, Wirausaha Rakyat Perikanan, Budget planning, recording, reporting, control*

Analisis keuangan merupakan dasar keuangan, yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemilik usaha. (Amanda & Roni, 2022). Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci bagi perusahaan-perusahaan perikanan untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki (Suras et al., 2023).

Perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perikanan yang berlokasi di Kelurahan Boepinang Barat, Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana. Perusahaan ini fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, WRP berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah sekaligus memenuhi kebutuhan pasar. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Perusahaan perikanan di Indonesia, termasuk WRP, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Fluktuasi harga ikan

yang dipengaruhi oleh permintaan pasar, perubahan regulasi, dan dampak perubahan iklim menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya (Suryani et al., 2020).

Persoalan yang muncul di lapangan bahwa perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) melakukan perencanaan anggaran yang kurang baik, dan tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. Dari 4 (empat) indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, perusahaan WRP hanya menerapkan beberapa indikator dalam kegiatan usaha mereka, Ketidakmampuan memahami akuntansi dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik (Khadijah & Purba, 2021).

Perikanan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat negara

ini memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber protein bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja. Desa Sani-Sani memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan nelayan, sehingga masyarakat kurang memperhatikan pembangunan di desa dan besarnya dana desa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) melakukan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian? Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh pemilik usaha perusahaan WRP.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus (case study) untuk memahami subjek penelitian serta menyajikan informasi hasil pengelolaan data dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), di mana penelitian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang diperoleh langsung dari lapangan (Suras et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari (empat) indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh pemilik perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian.

## HASIL

Perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang perikanan dan berlokasi di Kelurahan Boepinang Barat. Perusahaan

WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) didirikan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal. Dalam hal produk, WRP menawarkan berbagai jenis ikan segar dan yang dihasilkan dari penangkapan ikan yang berkelanjutan. Perusahaan juga menyediakan layanan pengiriman untuk memenuhi permintaan pelanggan secara efisien.

## Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan mengenai perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh Perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat), berikut adalah hasil yang diperoleh:

## Perencanaan Anggaran

Dalam hasil wawancara pemilik usaha juga menyampaikan apa-apa saja perencanaan anggaran yang dilakukan:

*“Dalam perencanaan anggaran biasanya saya selalu pikirkan dan perhatikan dengan baik setiap kali berjalan usaha. Untuk modal kan sudah pasti di rencanakan dan untuk perencanaan lainnya itu, saya rencanakan jumlah ikan yang di beli pergabus, apa-apa saja bahan-bahan yang akan di gunakan, harga beli dan harga jual sampai keuntungan yang akan di dapat.”*

Dalam hasil wawancara Ibu Santi menyampaikan berapa banyak ikan yang di distribusikan setiap kali kapal paggai datang: *“setiap kapal ikan datang itu paling sedikit 3 gabus ikan dan paling banyak pernah 120 gabus tapi keseringan di 15-60 gabus setiap kali datang, dalam satu gabus itu sebanyak 50 kg ikan. Jadi tetap pasang harga satuan di kali 50 kg”.*

Ibu Santi juga menjelaskan tentang proses pengerjaan serta menyampaikan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan: *“setelah tahu jumlah ikan yang mau di distribusikan dan sudah juga yang mau beli saya langsung arahkan anggota beli es balok yang di haluskan dan di beli per gabus, satu gabus es itu seharga Rp 35.000*

dan cukup untuk 3 gabus ikan. Jadi kalau ikan yang datang 30 gabus kita beli es itu 10 gabus dengan harga Rp 350.000”.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Santi, pemilik usaha WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan), terungkap bahwa ia secara aktif terlibat dalam perencanaan anggaran. Ia menyatakan bahwa perencanaan dilakukan secara mandiri dan telah mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Santi menyadari pentingnya perencanaan yang realistis dan adaptif terhadap kondisi yang berubah.

**Pencatatan**

Pencatatan di perusahaan WRP dijelaskan bahwa pencatatan di lakukan secara manual:

“Saya yang mencatat dan saya lakukan di buku catatan ada buku pembelian dan penjualan saya siapkan.

Tgl	Jenis dan Ukuran	Jumlah		Total Berat (Kg)	Harga Satuan (Kg)	Total Harga (Total berat X Harga satuan)
		Gabus	Berat (Kg) pergabus			
3	Lajang Besar	17	50	850	Rp 20.000	Rp 17.000.000
	Lajang Kecil	5	50	250	Rp 15.000	Rp 3.750.000
	Cakalang	15	50	750	Rp 15.000	Rp 11.250.000
	Sari Simau	2	50	100	Rp 18.000	Rp 1.800.000
12	Lajang Besar	16	50	800	Rp 22.000	Rp 17.600.000
	Lajang Kecil	5	50	250	Rp 17.000	Rp 4.250.000
	Cakalang Besar	5	50	250	Rp 17.000	Rp 4.250.000
	Cakalang Kecil	3	50	150	Rp 10.000	Rp 1.500.000
	Sari Simau	1	50	50	Rp 20.000	Rp 1.000.000
19	Lajang Besar	5	50	250	Rp 25.000	Rp 6.250.000
	Cakalang Besar	9	50	450	Rp 22.000	Rp 9.900.000
25	Lajang Besar	35	50	1.750	Rp 23.000	Rp 40.250.000
	Lajang Kecil	3	50	150	Rp 12.000	Rp 1.800.000
	Cakalang Besar	18	50	900	Rp 14.000	Rp 12.600.000
30	Lajang Besar	19	50	950	Rp 17.000	Rp 16.150.000
	Cakalang Besar	5	50	250	Rp 14.000	Rp 3.500.000
<b>Total</b>						<b>Rp 152.850.000</b>

Sumber : Diolah penulis

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Harga Penjualan Ikan Perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) Pada Bulan Februari 2025**

Tgl	Jenis dan Ukuran	Jumlah		Total Berat (Kg)	Harga Satuan (Kg)	Total Harga (Total berat X Harga satuan)
		Gabus	Berat (Kg) pergabus			
3	Lajang Besar	17	50	850	Rp 23.000	Rp 19.550.000
	Lajang Kecil	5	50	250	Rp 18.000	Rp 4.500.000
	Cakalang	15	50	750	Rp 18.000	Rp 13.500.000
	Sari Simau	2	50	100	Rp 21.000	Rp 2.100.000
12	Lajang Besar	16	50	800	Rp 25.000	Rp 20.000.000
	Lajang Kecil	5	50	250	Rp 20.000	Rp 5.000.000
	Cakalang Besar	5	50	250	Rp 20.000	Rp 5.000.000
	Cakalang Kecil	3	50	150	Rp 13.000	Rp 1.950.000
	Sari Simau	1	50	50	Rp 23.000	Rp 1.150.000
19	Lajang Besar	5	50	250	Rp 28.000	Rp 7.000.000
	Cakalang Besar	9	50	450	Rp 25.000	Rp 11.250.000
25	Lajang Besar	35	50	1.750	Rp 26.000	Rp 45.500.000
	Lajang Kecil	3	50	150	Rp 15.000	Rp 2.250.000
	Cakalang Besar	18	50	900	Rp 17.000	Rp 15.500.000
30	Lajang Besar	19	50	950	Rp 20.000	Rp 19.000.000
	Cakalang Besar	5	50	250	Rp 17.000	Rp 4.250.000
<b>Total</b>						<b>Rp 177.500.000</b>

Sumber : Diolah penulis

Ibu Santi menyatakan bahwa walaupun ia melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin, meskipun meskipun tidak akurat karena ada beberapa transaksi yang tidak rutin di catat:

“kalau pencatatan membeli dan menjual ikan itu saya lakukan di buku saja dan rutin saya lakukan tapi kalau pengeluaran seperti es balok jarang saya catat apalagi bensin dan pengeluaran yang lain tidak saya catat”

**Tabel 4.3 Biaya Operasional Perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) Pada Bulan Februari 2025**

Tanggal	Biaya Operasional	Jumlah	Harga Satuan	Total
3	Es	13	Rp 35.000	Rp 455.000
	Transportasi	30	Rp 10.000	Rp 300.000
	Solasi	6	Rp 25.000	Rp 150.000
12	Gaji	39	Rp 10.000	Rp 390.000
	Es	10	Rp 35.000	Rp 350.000
	Transportasi	30	Rp 10.000	Rp 300.000
19	Solasi	5	Rp 25.000	Rp 125.000
	Gaji	30	Rp 10.000	Rp 300.000
	Es	5	Rp 35.000	Rp 175.000
25	Transportasi	20	Rp 10.000	Rp 200.000
	Solasi	2	Rp 25.000	Rp 50.000
	Gaji	14	Rp 10.000	Rp 140.000
30	Gabus	3	Rp 85.000	Rp 225.000
	Es	19	Rp 35.000	Rp 665.000
	Transportasi	30	Rp 10.000	Rp 300.000
	Solasi	8	Rp 25.000	Rp 200.000
	Gaji	56	Rp 10.000	Rp 560.000
30	Es	8	Rp 35.000	Rp 280.000
	Transportasi	30	Rp 10.000	Rp 300.000
	Solasi	4	Rp 25.000	Rp 100.000
30	Gaji	24	Rp 10.000	Rp 240.000
	<b>Total</b>			

Sumber : Diolah penulis

Tabel tersebut di tegaskan dalam

hasil wawancara bersama Ibu Santi:

*“Cukup membantu karena usaha tanpa pengelolaan keuangan itu tidak baik tapi memang masih banyak kekuranganku dalam mengelola keuangan terutama biaya-biaya yang saya keluarkan itu tidak saya catat karena saya anggap bisa saya ingat jadi bisa saya sampaikan ulang pengeluaran operasionalnya.”*

Dalam wawancara, pemilik usaha mengungkapkan pada usahanya biasa menggunakan kuitansi sebagai dokumen transaksi dari perusahaan WRP begitu juga pengarsipan bukti transaksi yang tidak dilakukan:

*“ada, dokumen transaksinya tapi hanya kuitansi itu pun kadang beberapa pembayaran atau penerimaan saya tidak buat kuitansinya karena saya anggap tidak perlu pakai bukti transaksi kecuali penjualannya itu dengan jumlah besar saya buat.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa ia melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran secara rutin, meskipun hanya terbatas pada penjualan dan pembelian ikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pencatatan, masih terdapat kekurangan dalam praktik pencatatan yang dilakukan. Misalnya, pengeluaran operasional seperti biaya es, transportasi, dan gaji tidak selalu dicatat dengan akurat, yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam laporan keuangan.

### **Pelaporan**

Dari wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha:

*“Saya tidak pernah melakukan pelaporan apa pun dalam pengelolaan keuangan saya. Karena saya tidak mengerti bagaimana menyusun hal seperti itu, selain itu laporan keuangan terlalu rumit terus tidak ada waktu ku yang lebih untuk pelajari bagaimana cara menyusun laporan keuangan nah tidak ada juga karyawanku yang bisa buat seperti itu”.*

Pemilik usaha menambahkan pernyataan tentang bagaimana cara dia menilai yang di kutip dari hasil wawancara:

*“itu tadi yang saya bilang penting memang*

*perhatikan pengelolaan keuangan untuk nilai keuntungan ku tapi tidak ada yang paham jadi saya hanya lihat keuntungan dari pembelian dan penjualan ikan jadi untung kotor dan biasa juga hasil rekap per bulan”.*

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Santi mengenai pelaporan keuangan usaha. Dimana beliau mengatakan bahwa tidak pernah melakukan pelaporan apapun dalam pengelolaan keuangan usahanya, beliau tidak melakukan pelaporan terhadap pengelolaan keuangan karena menurut beliau selaku pemilik usaha selalu mengambil keputusan dalam kegiatan usahanya bukan berdasarkan laporan dalam pengelolaan keuangan melainkan dengan menggunakan hasil analisis dari ingatan transaksi harian saja.

### **Pengendalian**

Dari wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha, ia mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk pengendalian biasa saya lakukan karena saya juga yang pegang uang dan apa yang saya rencanakan di awal untuk pengeluaran itu jga yang saya kasi misalnya rencana beli es 5 gabus dan uang yang saya kasi ke karyawan itu seharga 5 gabus juga”*

Pemilik perusahaan juga menambahkan pernyataan tentang evaluasi: *“kalau untuk evaluasi kinerjanya karyawanku tidak saya lakukan karena selama ini rajin kerja dan tidak saya temukan dia buat salah, kalau untuk rencana anggaran yang tidak sesuai biasanya saya lakukan perhitungan ulang dan pikirkan apa yang salah lalu saya perbaiki untuk selanjutnya”*

Alasan perencanaan tidak sesuai dengan kenyataan juga di sampaikan:

*“biasanya terjadi karena kualitas ikan tidak sesuai dengan permintaan jadi harganya turun”.*

Hal yang berkaitan dengan pengarsipan bukti transaksi juga di sampaikan dalam penggalan hasil wawancara:

*“tidak saya lakukan pengarsipan, tidak ada yang diperhatikan”*

Dalam wawancara bersama Ibu Santi, dia juga menyampaikan kendalanya dalam melakukan pengelolaan keuangan:

*“hal yang paling jadi hambatan sebenarnya karena kurang tenaga kerja ahli di bagian keuangan karena yang saya pekerjaan itu masyarakat lokal”*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan usahanya, pengarsipan nota keluar (kas keluar) tidak dijalankan oleh pemilik dikarenakan sebagian kas keluar mengandalkan ingatan pemilik usaha dan berujung lupa.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan indikator pengelolaan keuangan terbagi menjadi empat indikator pembahasan sebagai berikut:

### **Perencanaan Anggaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa perusahaan WRP telah menerapkan perencanaan anggaran dengan baik dalam beberapa aspek, seperti anggaran produksi, penjualan, modal, dan laba. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam praktik perencanaan, terutama dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran, Ibu Santi perlu mempertimbangkan langkah-langkah untuk memisahkan kedua jenis keuangan tersebut dan terus memperbarui rencana anggaran sesuai dengan kondisi pasar dan operasional yang berubah.

### **Pencatatan**

Secara keseluruhan, meskipun pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan WRP sudah memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan keuangan, masih terdapat banyak ruang untuk perbaikan. Penerapan sistem pencatatan yang lebih teratur dan menyeluruh, serta pengarsipan dokumen yang baik, akan sangat membantu dalam

meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa setiap transaksi keuangan harus dicatat dengan baik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan.

### **Pelaporan**

Dalam hal pelaporan, usaha yang dibangun menggunakan modal sendiri, dikelola sendiri, dengan laba untuk dirinya sendiri menyebabkan pelaporan keuangan tidak diperlukan bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tujuan peminjaman bank sudah bisa tercapai tanpa adanya laporan keuangan, hal itu menyebabkan pemilik usaha semakin merasa bahwa laporan keuangan tidak perlu ada bagi mereka karena tidak berkewajiban menyerahkan laporan keuangan usahanya kepada siapa pun. Selain itu, pemilik usaha juga merasa kesulitan dengan proses penyusunan laporan keuangan yang rumit dan kurangnya pelatihan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan di Kelurahan Boepinang barat.

### **Pengendalian**

Pengendalian keuangan di perusahaan WRP masih lemah. Tidak adanya evaluasi terhadap selisih antara perencanaan dan realisasi, serta tidak adanya pengarsipan nota penggunaan kas, menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan praktik pengendalian yang efektif. Pengendalian yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan WRP (Wirausaha Rakyat Perikanan) di Kelurahan Boepinang Barat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan masih belum optimal dan belum menyeluruh. Perencanaan anggaran telah dilakukan oleh

pemilik usaha, meliputi anggaran produksi, penjualan, modal, dan laba. Namun, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum diterapkan, yang dapat berpotensi mengganggu kestabilan keuangan perusahaan.

Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual dan hanya mencakup sebagian transaksi, terutama pada penjualan dan pembelian ikan, sedangkan pengeluaran operasional kurang tersistematis dicatat. Selain itu, pengarsipan bukti transaksi tidak dilakukan secara konsisten. Pelaporan keuangan tidak pernah dibuat dan dijalankan oleh pemilik usaha karena keterbatasan pengetahuan dan waktu, sehingga pemilik hanya mengandalkan catatan pembelian dan penjualan ikan serta ingatan pribadi.

Pengendalian keuangan dilakukan secara sederhana, yaitu dengan pengawasan langsung oleh pemilik dan pengendalian kas secara tidak formal. Evaluasi terhadap selisih antara perencanaan dan realisasi dilakukan secara terbatas, dan pengendalian kinerja karyawan tidak diterapkan. Kondisi ini mengakibatkan kurang efektifnya pengelolaan keuangan dalam mencapai tujuan usaha serta menimbulkan risiko kebocoran dan ketidakakuratan data keuangan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, R. M., & Roni, M. (2022). *JURNAL Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bakso Granat Mas Azis Di Kota Palembang*. Universitas Indo Global Mandiri, 13(02), 92–96.
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2023). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*. *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 01(02), 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Suryani, Y., Siregar, M., & Ika, D. (2020). *Panduan penyusunan laporan*

keuangan UMKM. Yayasan kita menulis.

- Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>